

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investor melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum melakukan pembelian saham. Investor menanamkan dananya pada sekuritas dipasar modal bertujuan untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang paling tinggi dengan resiko yang rendah (Tandelilin, 2010:101 dalam Ayu Nurhayani Aisyah 2016:6911). Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki arus kas yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor, maupun untuk membayar kewajiban perusahaan yang jatuh tempo serta kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresikotinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun didalam negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunya harga saham. Semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik dan sebaliknya. Artinya, jika kinerja perusahaan baik, maka harga sahamnya akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Harga pasar saham sering dipakai

dalam berbagai penelitian tentang pasar modal, karena harga pasar saham paling dipentingkan oleh investor. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya (Widoatmodjo;2009:30-31 dalam Rio Febriono 2016:3440).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak awal tahun mencatat kenaikan sebesar 11,65 persen. Empat saham pendatang baru di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan *return* tertinggi *year to date*, Senin (2/10). Mengutip Kontan (3/10/2017), Kepala Riset Paramitra Alfa Sekuritas Kevin Juido menyarankan investor konservatif untuk tak mudah tergoda dengan saham *return* tinggi. Hal ini mengingat pergerakannya yang cenderung fluktuatif. “Ini momen untuk *day trade*, tidak disarankan untuk jangka panjang, kecuali perusahaan memang bagus, jadi melihat profil dan kinerja perusahaan juga,” tutur Kevin, Senin (2/10)(www.kompas.com).

Tiga bulan terakhir hingga 29 Sempetember 2017, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,15%. Rata-rata saham LQ45 justru turun lebih dalam yakni 1,81%. Penurunan ini disinyalir terpengaruh keluarnya dana asing dari pasar alias *capital outflow*. Terhitung awal Juli 2017 hingga Jumat (29/9), saham LQ 45 yang turun paling dalam yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dengan penurunan 46,79%. Lalu PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) yang turun 34,68% dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang melorot 32,98%. Pergerakan saham LQ 45 jadi kurang menarik. Meskipun secara likuiditas saham-saham tersebut tak perlu diragukan. Pelaku pasar ragu masuk ke LQ 45 dan lebih mencermati saham

second atau *third liner*. Selain itu September ini cukup banyak emiten yang merilis kinerja keuangan semester I. Hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham LQ 45. Khususnya, untuk saham-saham properti dan konstruksi yang mencatatkan banyak penurunan di tiga bulan terakhir. Disektor lain saham-saham pertambangan dan konsumsi naik terbatas, bahkan harga sahamnya tercatat turun (www.kontan.co.id).

Pasar saham Indonesia diserang aksi jual menjelang penutupan perdagangan hari ini. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 7 poin atau 0,12% menjadi 6,031. IHSG ditutup dengan 135 saham menguat, 200 saham melemah dan 136 saham *stagnan*. Menutup perdagangan, transaksi terjadi mencapai Rp.12,31 triliun dari Rp.10,11 miliar lembar saham diperdagangkan. Indeks LQ 45 naik 1,13 poin atau 0,11% ke 1.001, Jakarta Islamic Index (JII) naik 1,89 poin atau 0,26% ke 731, Indeks IDX30 menguat 0,73 poin atau 0,13% ke 546 dan Indeks MNC 36 naik 2,7 poin atau 0,79% ke 343. Adapun saham-saham yang bergerak dalam jajaran *topgainers*, antara lain PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) naik Rp.88 atau 20,8% ke Rp.510, saham PT Global Mediacom Tbk (BKSL) naik Rp.45 atau 7,96% ke Rp.610 dan saham PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) naik Rp.3 atau 4,92% ke Rp.64. Sedangkan saham-saham yang berada dideretan *top losers*, antara lain saham PT Emdeki Utama Tbk (MDKI) turun Rp.22 atau 6,71% ke Rp.306, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) turun Rp.130 atau 4,44% ke Rp.2800 dan saham PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) turun Rp.4 atau 3,28% ke Rp.118 (www.economy.okezone.com).

Alasan utama seorang investor melakukan investasi atau pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return*. *Return* dibagi menjadi 2 macam, yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Return* investasi pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu *return* dalam bentuk *yield* dan *capital gain* dan *loss* (Tandelilin;2010;9 dalam Nesa Anissa;2015;72). Investor dengan tujuan investasi jangka pendek biasanya akan mengharapkan *return* berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah *return* yang diperoleh karena adanya kenaikan harga surat saham yang lebih tinggi dari harga sebelum saham tersebut dibeli oleh investor. Sedangkan investor dengan tujuan jangka panjang akan lebih mengharapkan *return* dalam bentuk *yield* atau yang biasa disebut dengan *dividen*. Terjadi fluktuasi *return* saham selama tahun 2012-2014 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45. Fluktuasi *return* perusahaan LQ 45 setiap tahunnya dapat terjadi karena adanya banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham. Untuk dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang memiliki *return* yang cenderung stabil maka para investor perlu melakukan analisis mengenai perubahan tersebut (Elizabeth Ayu;2016;1743).

Earning per share disebut juga laba bersih per saham yaitu rasio prospek pasar yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per saham dari saham yang beredar. Dengan kata lain, jumlah uang setiap lembar saham akan menerima jika semua keuntungan didistribusikan ke saham yang beredar pada akhir tahun (Rio Febrioni;2016). *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Rio Febrioni (2016),

Kristina, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2015) menyatakan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh nilai EPS. Sedangkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan Rianti Syahputri (2016), Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016) menyimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan laba bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. NPM merupakan salah satu rasio yang umum digunakan dalam analisis fundamental, karena umumnya investor akan menaruh perhatian besar pada besarnya angka laba yang diperoleh perusahaan (Ginting dan Eward;2013 dalam Elizabeth Ayu;2016). Menurut Latipah Retna Sari, Sugiyono (2016), Ajeng Ika Ariyanti (2016) *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, namun hasil penelitian yang dilakukan Verawaty, Ade Kemala Jaya, Tita Mandela (2015), Elizabeth Ayu Alvionista Sutrisno dan Ketut Wijaya Kesuma (2016) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Total assets turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Pada sektor non keuangan, aktivitas usaha yang dilakukan melibatkan kebutuhan investasi dalam bentuk mesin-mesin produksi maupun aktiva produktif lainnya yang

merupakan bagian besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dimanfaatkan untuk mendapatkan *return* atas investasi (Jatismara;2011 dalam Elizabeth Ayu;2016). *Total assets turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham (Elizabeth, Ketut 2016; Rio Febrioni 2016), tetapi berbeda dengan penelitian Tri Laksita Asmi (2014), Ajeng Ika Ariyanti yang menyatakan bahwa TATO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Jika PBV tinggi maka kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan kedepan juga tinggi. Rasio PBV biasanya digunakan untuk para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi (Darmadji & Fakhruddin 2001 dalam Nesa Anisa;2015). *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini 2016), tetapi berbeda dengan Niviarma, Restu, Yessi (2014) yang menyatakan bahwa PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena empiris dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul ” Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2016.

1.2. Ruang Lingkup

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2013,2014,2015,2016.
- c. Dalam hal ini penulis membatasi faktor tersebut agar lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Faktor yang difokuskan adalah rasio EPS, NPM, TATO dan PBV yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.3. Perumusan Masalah

Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tentunya investor akan melihat apakah perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak.

Berdasarkan Latar Belakang penelitian, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio keuangan *earning per shara* (EPS) memiliki pengaruh terhadap *returnsaham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

2. Apakah rasio keuangan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah rasio keuangan *total asserts turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Apakah rasio keuangan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
5. Apakah rasio keuangan *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *total asserts turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara berganda?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
2. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

3. Untuk menguji pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
4. Untuk menguji pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
5. Untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia secara berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mengukur dan memberikan informasi tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) serta digunakan untuk mengukur *Return Saham*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis *return* saham.

